

**EVALUASI PROGRAM KEGIATAN EKTRAKURIKULER SAINS DAN
MATEMATIKA DI SD NU SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

**MIFTAHUL HUDALLOH
NIM: 17204080007**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miftahul Hudalloh, S.Pd.I.**

NIM : 17204080007

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Miftahul Hudalloh, S.Pd.I.

NIM.17204080007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miftahul Hudalloh, S.Pd.I.**

NIM : 17204080007

Jenjang : Magister (S-2)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Miftahul Hudalloh, S.Pd.I.
NIM. 17204080007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-163/Un.02/DT/PP.01.1/VII/2019

Tesis Berjudul : EVALUASI PROGRAM KEGIATAN EKTRAKURIKULER
SAINS DAN MATEMATIKA DI SD NU SLEMAN
YOGYAKARTA

Nama : Miftahul Hudalloh

NIM : 17204080007

Program Studi : PGMI

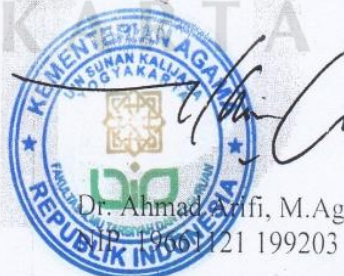
Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 4 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 JUL 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 1960121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth..

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EVALUASI PROGRAM EKTRAKURIKULER SAINS DAN MATEMATIKA DI SD NU SLEMAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : **Miftahul Hudalloh, S.Pd.I.**

NIM : 17204080007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Sukiman, M.Pd.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJIAN
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI PROGRAM EKTRAKURIKULER SAINS
 DAN MATEMATIKA DI SD NU SLEMAN
 YOGYAKARTA

Nama : Miftahul Hudalloh
NIM : 17204080007
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : -

Telah disetujui tim penguji munaqosah

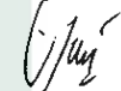
Pembimbing/Ketua : Dr. Sukiman. M.Pd.

()

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fathonah. M.Pd.

()

Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni. M.Pd.

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2019

Waktu : Pukul 14.30 WIB

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3.86

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

ABSTRAK

Miftahul Hudalloh, NIM. 17204080007. “Evaluasi Program Kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta”. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan SD NU Sleman Yogyakarta dalam mengelola kegiatan ektrakurikuler sains dan matematika serta menguji kualitas program ektrakurikuler sains dan matematika dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product/Output*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Kesiswaan, Pembina Ektrakurikuler dan Siswa di SD NU Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verifikasi*. Teknik Uji Keabsahan Data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta membentuk ektrakurikuler sains dan matematika sebagai tempat untuk menggali potensi anak di bidang sains dan matematika. Serta sebagai bentuk persiapan pihak sekolah terhadap kegiatan olimpiade yang rutin diadakan setiap tahun. Adapun kualitas program ektrakurikuler sains dan matematika menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa: (1) Kualitas komponen *context* dinilai baik, karena memenuhi empat dari enam indikator pada komponen *context*. (2). Kualitas komponen *input* dinilai baik, karena memenuhi empat dari enam indikator pada komponen *input*. (3). Kualitas komponen *process* dinyatakan baik, karena memenuhi tiga dari enam indikator pada komponen *process*. (4). Kualitas komponen *product/output* dinyatakan cukup karena memenuhi dua dari empat indikator pada komponen *product/output*.

Kata kunci: Evaluasi, CIPP, Ektrakurikuler, Sains, Matematika

ABSTRACT

Miftahul Hudalloh, NIM. 17204080007. "Evaluation of the Science and Mathematical Extracurricular Activities Program at SD NU Sleman Yogyakarta". Thesis. Yogyakarta: Master Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

The purpose of this study was to determine the policy of SD NU Sleman Yogyakarta in managing the extracurricular activities of science and mathematics as well as testing the quality of extracurricular science and mathematics programs with a CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product / Output).

This research is a qualitative research that uses the CIPP model with research data sources are to Schools, Deputy Curriculum Fields, Student Representatives, Extracurricular Trustees and Students at SD NU Sleman Yogyakarta. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include Data Reduction (data reduction), Data Display (Data presentation), and Conclusion Drawing / Verification. Validity Test Technique Data in this study used source and technique triangulation.

The results showed that the policy of the Principal of SD NU Sleman Yogyakarta formed extracurricular science and mathematics as a place to explore children's potential in the fields of science and mathematics. As well as a form of preparation for the school towards Olympic events that are routinely held every year. The quality of the extracurricular program of science and mathematics using the CIPP model shows that: (1) The quality of the context component is considered good, because it fulfills four of the six indicators in the context component. (2). The quality of the input component is considered good, because it meets four of the six indicators in the input component. (3). The quality of process components is declared good, because it fulfills three of the six indicators in the process component. (4). The quality of the product / output component is declared sufficient because it fulfills two of the four indicators in the product / output component.

Keywords: Evaluation, CIPP, Extracurricular, Science, Mathematics

MOTTO

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya: 27. Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat (evaluasi), apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.¹

(Q.S An-Naml ayat 27)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung : SYAAMIL QUR'AN, 2009), Hal. 377

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. juga keluarganya, sahabat dan pengikutnya.

Selama penulisan tesis ini tentunya banyak sekali pihak yang sudah membantu penulis dalam penyusunan mulai dari awal sampai akhir. Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., dan Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sukiman, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (Ibu Wahyani, Ibu Eti, Ibu Isro, Ibu Puji, Ibu Wuri, Ibu Wid, Ibu Harni, Ibu Muchti, Pak Arifin, Pak Tri Pak Shofan dan Pak Ngadiman).
7. Kepala SD NU Sleman Yogyakarta Bapak Isnaeni Marzuqi, S.Pd, dan segenap dewan guru yang sudah membantu penulis (Ibu Suka Pertiwi, S.Si dan Cita Realita Annisa, S.Pd., Khairul Anam, S.Pd, Ibu Qoniul Mu'azizah, S.Si., Ismi Yumiati, S.Si)
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhajir dan Ibu Susmiyati beserta keluarga besar Bani Amadnawi dan Bani Sukmadi. Khusus keluarga Mas Anjar dan Mba Ayu terimakasih sudah memberikan tempat di Yogyakarta dan memberikan banyak bantuan pada penulis.
9. Seluruh sahabat saya di Program Magister angkatan 2017, khusus Arip Arizal Mustafidin, Samsyu Rizal serta Desiana Wahyuni yang selalu penulis repoti. Sahabatku Rizki Aziz Abdullah dan Irsyad Ibadulloh semoga secepatnya bisa lanjut studi S2.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal ibadah yang baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Penyusun

Miftahul Hudalloh, S.Pd.I
NIM. 17204080007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	43

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler	45
1. Manajemen	45
2. Kegiatan Ektrakurikuler	47
B. Pembelajaran Sains dan Matematika Sekolah Dasar	69
1. Pembelajaran Sains Sekolah Dasar	69
2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	72

BAB III: GAMBARAN UMUM SD NU SLEMAN YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat SD NU Sleman Yogyakarta	78
1. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian SD NU Sleman Yogyakarta	79
2. Kurikulum dan kegiatan penunjang kurikulum SD NU Sleman Yogyakarta	82

3. Prestasi SD NU Sleman Yogyakarta	83
4. Struktur Organisasi SD NU Sleman Yogyakarta	84
5. Keadaan Pendidik dan Siswa SD NU Sleman Yogyakarta	85
6. Sarana dan Prasarana pendukung SD NU Sleman Yogyakarta	88
B. Gambaran Umum Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta	89
1. Gambaran Umum	89
2. Tujuan pendirian ektrakurikuler Sains dan Matematika.....	91
3. Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler Sains dan Matematika	91
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kebijakan SD NU Sleman Yogyakarta Mengelola Ektrakurikuler Sains dan Matematika	93
B. Kualitas <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product/Output</i> Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta	99
1. Kualitas Evaluasi <i>Context</i>	100
2. Kualitas Evaluasi <i>Input</i>	107
3. Kualitas Evaluasi <i>Process</i>	123
4. Kualitas Evaluasi <i>Product/Output</i>	136
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	149
B. Saran	151
C. Kata Penutup	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Ektrakurikuler Sains dan Matematika SD NU Sleman Yogyakarta, 30
- TABEL 2 : Pedoman Wawancara, 33
- TABEL 3 : Pedoman Observasi, 34
- TABEL 4 : Pedoman Analisis Dokumentasi, 35
- TABEL 5 : Kriteria Program Ektrakurikuler Sains dan Matematika, 40
- TABEL 6 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD NU Sleman Yogyakarta, 85
- TABEL 7 : Keadaan Peserta Didik SD NU Sleman Yogyakarta T.A 2018/2019, 87
- TABEL 8 : Keadaan Fasilitas di SD NU Sleman Yogyakarta, 88
- TABEL 9 : Hasil penilaian kualitas *context*, 107
- TABEL 10 : Pembina Ektrakurikuler Sains dan Matematika, 112
- TABEL 11 : Hasil penilaian kualitas *input*, 123
- TABEL 12 : Hasil penilaian kualitas *process*, 136
- TABEL 13 : Daftar Siswa Berprestasi mewakili SD NU Sleman Yogyakarta di Ajang Olimpiade Sains dan Matematika, 139
- TABEL 14 : Daftar Peserta OSK pada Babak Penyisihan dan Semi Final Olimpiade Sains Kuark Tahun 2015, 141
- TABEL 15 : Daftar Peserta OSK pada Babak Penyisihan dan Semi Final Olimpiade Sains Kuark Tahun 2016, 142
- TABEL 16 : Daftar Peserta OSK pada Babak Penyisihan dan Semi Final Olimpiade Sains Kuark Tahun 2017, 143
- TABEL 17 : Daftar Peserta OSN Matematika dan Sains Tingkat Kecamatan Gamping tahun 2016, 145
- TABEL 18 : Daftar Peserta Lolos OSN Matematika dan Sains Tingkat Kecamatan Gamping tahun 2017, 145
- TABEL 19 : Daftar Peserta OSN Matematika dan Sains Tingkat Kabupaten tahun 2018, 146

TABEL 20 : Daftar Peserta OSN Matematika dan Sains Tingkat Kecamatan Gamping tahun 2018, 146

TABEL 21 : Daftar Peserta Lolos OSN Matematika dan Sains Tingkat Kecamatan Gamping tahun 2018, 147

TABEL 22 : Daftar Peserta OSN Matematika dan Sains Tingkat Kecamatan Gamping tahun 2019, 147

TABEL 23 : Daftar Peserta Lolos OSN Matematika dan Sains Tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019, 148

TABEL 24 : Hasil penilaian kualitas *product*, 148



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Skema Penelitian Evaluasi Program Model CIPP, 20

GAMBAR 2: Struktur Organisasi SD NU Sleman Yogyakarta, 84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara, 160
Lampiran 2	: Pedoman Observasi, 167
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi, 169
Lampiran 4	: Catatan Lapangan, 170
Lampiran 5	: Bank Soal Olimpiade, 192
Lampiran 6	: Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, 207
Lampiran 7	: Surat Keterangan Pengangkatan Pembina Ektrakurikuler, 212
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 218
Lampiran 9	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, 213
Lampiran 10	: Bukti Seminar Proposal Tesis, 214
Lampiran 11	: Kartu Bimbingan Tesis, 215
Lampiran 12	: Sertifikat TOEFL, 216
Lampiran 13	: Sertifikat IKLA, 217
Lampiran 14	: Ijazah S-1, 218
Lampiran 15	: Daftar Riwayat Hidup, 219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merupakan lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bergerak dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan telah merumuskan empat pilar pendidikan yaitu pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).

Penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh masyarakatnya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat sosial yang ber peradaban, cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan.²

Sekolah merupakan lingkungan yang dibentuk untuk mendidik generasi muda, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga yang dibentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk

² Tim Penyusun Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005), hlm.7.

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan. Sekolah berprestasi adalah sekolah yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang sangat memadai. Untuk menjadi sekolah yang terbaik, sekolah harus mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, bermoral luhur dan memiliki kepedulian besar untuk memajukan kehidupan masyarakat.³

Masyarakat percaya saat ini bahwa upaya peningkatan sumber daya manusia berada pada sekolah tempat peserta didik mencari ilmu, yang pada dasarnya sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi: peningkatan ilmu pengetahuan, intelektual, perilaku, ketrampilan dan peningkatan spiritual. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan atau sekolah.

Pertama kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran atau bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.

³ Anita Lie, Takim Andrianto dan Sarah Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*, (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), hlm. 47.

Kedua kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Jadi kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kagiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mendalami dan manghayati materi pelajaran. Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi peserta didik dan tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan peserta didik atau orangtua. Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

Ketiga, Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Walaupun sama-sama dilaksanakan diluar jam pelajaran kelas, bila dibandingkan dengan kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau petugas lain yang ditunjuk. Kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan kegiatan olahraga seperti bola basket, bola voli, pencak silat dan lainnya yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Bagitupula dengan dibidang-bidang lain, seperti bidang seni bisa diisi dengan drama,

lukis, tari. Keseluruhan bidang ditujukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif peserta didik.⁴

Pendapat lain mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat maka penulis menarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan, termasuk tentang penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka di lingkungan sekitar. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kebebasan penuh dalam memilih bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuni. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di kelas.

⁴ Tim Pengelola Web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler” dalam www.kemendikbud.go.id di akses tanggal 18 Nopember 2018.

⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 1993), hlm. 22.

Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari sejumlah pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan dimana sekolah itu berada, namun juga peran pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta di Yogyakarta yang mempunyai banyak ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didiknya. Salah satu dari beberapa ekstrakurikuler tersebut adalah Ektrakurikuler Sains dan Matematika. Ektrakurikuler Sains dan Matematika adalah sebuah ekstrakurikuler pilihan yang dibentuk dalam rangka persiapan olimpiade baik bidang sains maupun matematika. Ektrakurikuler ini berdiri pada tahun 2016 dan urgensi pembentukan ekstrakurikuler ini adalah sebagai bentuk bagian antisipatif sekolah dalam upaya partisipasi SD NU Sleman Yogyakarta dukung program Olimpiade Peserta didik Nasional (OSN) yang diadakan oleh pemerintah.⁶

Selama berjalannya Ektrakurikuler Sains dan Matematika, SD NU Sleman Yogyakarta sudah mengikuti beberapa kegiatan olimpiade seperti OSN, OSK ataupun beberapa olimpiade sains dan matematika yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seperti Muhammadiyah ataupun beberapa kampus seperti UIN Sunan Kalijaga dan lainnya. Pada tahun 2018

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta Bapak Fauzan, S.Pd.I, M.Ag, pada tanggal 28 Oktober 2018.

merupakan tahun dimana beberapa peserta didik meraih peringkat pada olimpiade sains maupun matematika. Hal ini merupakan situasi yang menggembirakan bagi prestasi para peserta didik SD NU Sleman Yogyakarta. Dan pada tahun yang sama sebuah kepercayaan yang sangat baik diberikan oleh sebuah perusahaan komis sains yang bernama Kuark, memberikan kepercayaan kepada SD NU Sleman Yogyakarta untuk dapat menyelenggarakan babak penyisihan Olimpiade Sains Kuark (OSK) yang biasaya diadakan di sekolah lain.

Hal tersebut bukanlah tanpa sebab, karena pihak panitia melihat begitu banyak antusias peserta didik SD NU Sleman Yogyakarta yang tertarik dengan komik kuark ini. Seperti yang dikemukakan oleh koordinator ekstrakurikuler Sains dan Matematika SD NU Sleman Yogyakarta, Suka Pertiwi, S.Si, mengatakan bahwa “Olimpiade Kuark ini dilakukan atas kepercayaan kuark mengingat partisipasi murid-murid SD NU Sleman Yogyakarta sangat baik dan jumlah peminatnya meningkat dua tahun terakhir.”⁷

Program ekstrakurikuler Sains dan Matematika menjadi program yang diharapkan mampu menjadikan SD NU Sleman Yogyakarta dapat bersaing dalam kompetisi Olimpiade Sains dan Matematika bersama dengan beberapa sekolah yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan meliputi; pertama, analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan.

⁷ Wawancara dengan Pembina Sains Ibu Suka Pertiwi, S.Si pada tanggal 28 Oktober 2018.

Kedua, identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Ketiga, menetapkan bentuk kegiatan yang diterapkan. Keempat, mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya. Kelima, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Suatu sistem yang didalamnya terdapat banyak aktivitas seperti ekstrakurikuler memerlukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian suatu aktivitas, program, yang telah diterapkan tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta belum pernah dilakukan evaluasi secara komprehensif dalam bentuk kajian penelitian yang mendalam. Oleh sebab itu belum diketahui secara pasti sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya. Studi evaluatif merupakan sarana intelektual yang paling relevan untuk mengukur proses, hasil, dampak dan tindak keberlanjutan suatu aktivitas, program dan kegiatan yang dijalankan. Terkait dengan penelitian ini maka penting kiranya dilakukan evaluasi program ekstrakurikuler sains dan matematika yang telah berjalan di SD NU Sleman Yogyakarta.

Model Evaluasi yang ditawarkan pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product* dalam penelitian ini disebut *output*). Alasannya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Bersifat mendasar, karena mencakup obyek-obyek inti kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika, yakni tujuan, materi, proses kegiatan, dan evaluasi itu sendiri. Bersifat menyeluruh, karena evaluasi difokuskan

pada seluruh pihak yang terkait dalam proses kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika. Bersifat terpadu, karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika, terutama pihak tingkat satuan pendidikan dalam hal ini SD NU Sleman Yogyakarta sebagai pengelola ektrakurikuler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan SD NU Sleman Yogyakarta dalam membentuk dan mengelola Ektrakurikuler Sains dan Matematika?
2. Bagaimana kualitas *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* atau *Output* pada Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Melakukan kajian dalam rangka mengetahui kebijakan sekolahan tentang dipilihnya Ektrakurikuler Sains dan Matematika sebagai salah satu ektrakurikuler di SD NU Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kualitas dari segi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* atau *Output* pada program Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademika dalam rangka memperluas khazanah keilmuan, khususnya bagi pihak-pihak yang menerapkan program Ektrakurikuler Sains dan Matematika dalam suatu lembaga pendidikan.

b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman langsung kepada penulis sebagai calon pendidik ataupun pengelola suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengelola sistem manajemen pengelolaan ektrakurikuler terutama pada bidang sains dan matematika.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas dan pengambilan keputusan dalam mengelola suatu ektrakurikuler di lembaga pendidikan yang di pimpin.
- 3) Bagi warga sekolah, sebagai masukan atau penambahan berupa ilmu pengetahuan tentang pengelolaan ektrakurikuler, sehingga dengan adanya evaluasi program tersebut untuk dapat digunakan dalam rangka perbaikan manajemen dan prestasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Guna kajian pustaka ini untuk

mengetahui letak posisi penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga tidak terjadinya pengulangan penelitian yang serupa. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Franky Rosiani yang meneliti tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Jasmani di SMP se Kabupaten Sragen. Fokus penelitian ini adalah pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga bagi perkembangan akademis maupun non akademis peserta didik dan juga jiwa sosial peserta didik. Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP se-Kabupaten Sragen dikategori baik karena dilaksanakan secara rutin. Dari segi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler se-Kabupaten Sragen pada kategori kurang baik, karena masih ada beberapa sekolah yang belum mempunyai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dari segi pembinaan dikategorikan baik, karena pembina datang tepat waktu dan selalu mengganti waktu jika pembina berhalangan dalam membina ekstrakurikuler. Untuk peserta kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan mempunyai kategori baik, karena selalu meningkat setiap tahunnya. Dari segi pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga se-Kabupaten Sragen termasuk dalam kategori kurang baik, karena mengandalkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pelaksanaan kegiatan Ekstakurikuler. Untuk prestasi dalam kategori baik, karena ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat meraih berbagai kejuaraan.⁸

⁸ Franky Rosiani, "Evaluasi Kegiatan Ekstakurikuler pada Pendidikan Jasmani di SMP se-Kabupaten Sragen", Tesis, Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan UNS, 2015.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada meneliti evaluasi program ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan adalah evaluasi program ekstrakurikuler hanya satu jenis dari satu sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data ekstrakurikuler olahraga dari beberapa sekolah menengah pertama yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan Ibnu Salman yang meneliti tentang Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Keagamaan di MAN 8 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case studies*), dengan model riset evaluasi CIPP. Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa pada komponen konteks terdapat landasan hukum kegiatan ekstrakurikuler seni keagamaan yang belum ada, pada komponen input terdapat perencanaan atau penjadwalan, persyaratan administrasi pelatih, dan kalender akademik kegiatan ekstrakurikuler seni keagamaan berada pada kategori sedang. Pada komponen proses, terdapat penguasaan metode pembelajaran oleh pelatih berada pada kategori sedang, dan pada komponen produk tidak terdapat indikator yang sedang, atau dengan kata lain pada komponen produk, penilaian yang didapat, yaitu pada kategori tinggi.⁹

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sama meneliti evaluasi program ekstrakurikuler serta model penelitian menggunakan CIPP. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan adalah evaluasi program ekstrakurikuler yang

⁹ Ibnu Salman, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Seni Keagamaan di MAN 8 Jakarta", dalam *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PANAMAS)*, Volume 29, Nomor 2, Juli - September 2016. hlm.189 – 348.

diteliti di jenjang sekolah menengah atas dengan jenis ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Ekstrakurikuler Sains dan Matematika jenjang sekolah dasar.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Anton Sri Pambudi, Margareta Suryaningsih dan Fathurrohman yang meneliti tentang Evaluasi Kinerja Program Ekstrakurikuler Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 26 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan SMP N 26 Semarang dengan BOS masuk kategori berhasil karena memperoleh nilai sebesar 76,03. Nilai tersebut diperoleh dari akumulasi nilai 3 kegiatan ekstrakurikuler yaitu pencak silat (72,2); karate (68,92); dan pramuka (84,67). Disarankan pelaksana program ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Semarang untuk lebih teliti dan cerdas dalam mengalokasikan anggaran dana BOS menurut skala prioritas kebutuhan. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana latihan kegiatan ekstrakurikuler sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas latihan dan minat peserta didik.¹⁰

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada sama meneliti evaluasi program ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan adalah evaluasi program ekstrakurikuler yang diteliti di jenjang sekolah menengah pertama dan dihubungkan dengan penggunaan dana BOS yang digunakan anggaranya untuk ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁰ Anton Sri Pambudi, Margareta Suryaningsih dan Fathurrohman, "Evaluasi Kinerja Program Ekstrakurikuler Bantuan Operasional Sekolah (BOS)", dalam *Journal of Public Policy and Management Review*, FISIP Universitas Diponegoro Semarang, Volume 1 No. 2 Tahun 2012.

adalah penelitian program ekstrakurikuler di jenjang sekolah dasar, kemudian akan dihubungkan dengan petunjuk dan teknis yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan sehingga dapat diketahui nantinya ekstrakurikuler di satuan pendidikan tersebut sudah atau belum sesuai dengan juknis ekstrakurikuler tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Munirotul Hidayah, yang meneliti tentang Implementasi Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kebijakan dengan metode evaluatif. Model penelitian evaluatifnya menggunakan model CIPP. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi program GLS di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah terlaksana dalam empat aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk. Aspek konteks diantaranya sasaran, kebutuhan dan tujuan program. Aspek input meliputi SDM, strategi, anggaran, dan supervisi. Aspek proses meliputi desain program dan pelaksanaan. Aspek produk meliputi hasil dari program dikolaborasikan dengan konteks, input dan proses. Aspek-aspek yang belum terpenuhi sepenuhnya dan perlu diperbaiki di SD Muhammadiyah Bantul Kota diantaranya penambahan koleksi buku bacaan, penambahan waktu literasi menjadi 20 menit, pembaharuan jadwal, pembentukan TLS, pelibatan

elemen publik yang lebih luas dan perbaikan saran dan prasarana pendukung literasi.¹¹

Persamaan penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan penelitian evaluasi program dengan jenis model penelitian CIPP, namun perbedaanya terletak pada penelitian yang dilakukan di penelitian terdahulu berda di Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.¹² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi program (*program evaluations*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek, evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyadang dana

¹¹ Munirotul Hidayah, "Implementasi Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota", Tesis, Magister Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹² Erna Widodo Dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta, Avyrous, 2000), hlm. 1.

secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mempunyai arti penilaian atau penafsiran. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁴ Sedangkan menurut ahli lainnya mengemukakan bahwa evaluasi adalah memberikan nilai tentang kualitas sesuatu. Penilaian tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program tertentu.¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menguji suatu objek dengan cara mengumpulkan informasi kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Program secara umum dapat diartikan sebagai “rencana”. Sedangkan pengertian program secara khususnya dalam konteks evaluasi program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah segala sesuatu yang

¹³ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”, dalam *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Volume 3 No.1 Tahun 2017. hlm. 1-16.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 4

dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁶ Artinya bahwa program adalah sebuah rencana yang dibuat oleh sekelompok masyarakat yang dilakukan berkesinambungan atau terus-menerus sehingga mempunyai tujuan sesuatu yang diharapkan oleh sekelompok masyarakat tersebut.

Sebuah program dapat dikatakan berhasil melalui proses evaluasi program tersebut. Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang sebuah kecocokan tujuan antara yang sudah di rencanakan dengan keadaan sesungguhnya dimana sebuah tujuan sudah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.¹⁷

Evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini data merupakan fakta, keterangan atau informasi yang darinya dapat ditarik generalisasi. Batasan evaluasi program ini mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data dan pengambilan keputusan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hlm. 2-3

¹⁷ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", dalam *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Volume 3 No.1 Tahun 2017. hlm. 1-16.

Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.¹⁸

Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan bermakna bahwa data yang disajikan itu akan bernilai apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program.

Ahli lain mempunyai pendapat evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat terlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.¹⁹ Berdasarkan definisi di atas evaluasi program adalah sebuah kegiatan sistematis dimana seorang peneliti mengumpulkan data, mengolah, menganalisis sehingga dapat mengambil keputusan tentang sebuah temuan mengevaluasi sebuah program diberbagai bidang seperti di bidang pendidikan.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data primer secara langsung ke lapangan, dengan cara mewawancarai seluruh pelaku utama dalam proses kebijakan secara mendalam, dilakukan pengecekan antar narasumber, dan dilakukan

¹⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 21-22.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, hlm. 7.

observasi langsung.²⁰ Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisa terhadap data kualitatif dengan metode pengumpulan data diantaranya metode wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi.

“Kaufman dan Thomas sebagaimana dalam Weiss mengemukakan bahwa model evaluasi program dibagi menjadi delapan model meliputi: *Goal Oriented Model*, *Goal Free Model*, *Formatif Summatif Model*, *Countenance Model*, *Responsive Model*, *SCE-UCLA model*, *CIPP model*, dan *Discrepancy Model*”.²¹

Berdasarkan kedelapan model evaluasi program diatas, model CIPP menjadi model analisis untuk mengevaluasi program Ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta. Dalam model ini ada empat tahap penting yang harus dilalui, yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Evaluasi model CIPP adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka mengambil keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program dan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya adalah pertama, menghentikan program karena menganggap program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana

²⁰ Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 105.

²¹ Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.4.

menganggap program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Kedua, merevisi program karena ada bagian-bagian yang tidak sesuai harapan. Ketiga, melanjutkan program karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan sesuai dengan harapan. Keempat, menyebarluaskan program karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat yang lain.²²

Evaluasi model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program yang diajukan oleh komite “tingkatan keputusan menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif”. Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Evaluasi dengan model CIPP ini pada dasarnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan.²³

Namun dalam penelitian ini karena ranahnya adalah akademik maka penulis hanya sampai pada rekomendasi kepada pihak sekolah terhadap temuan penulis untuk dapat menjadi sebuah saran meningkatkan kualitas dari segi kegiatan maupun dari segi prestasi, sehingga penulis tidak dapat menghentikan maupun merevisi program yang dibuat oleh sekolah. Penulis juga tidak memaksakan pihak sekolah untuk

²² *Ibid*, hlm. 181-183.

²³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63

menerapkan rekomendasi yang dibuat oleh penulis, semua keputusan dikembalikan lagi kepada pihak sekolah.

Komponen evaluasi program adalah bagian-bagian penting dalam keterlaksanaan program. Berikut ini merupakan penjelasan tentang model CIPP yaitu:

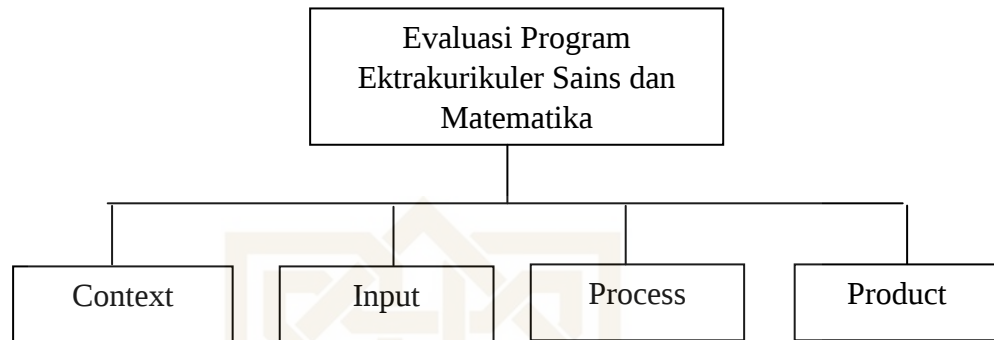
- a. *Context*, yaitu hal-hal yang terkait dengan proses, baik langsung maupun tidak langsung seperti faktor lingkungan.
- b. *Input*, yaitu sesuatu yang menjadi objek untuk dikembangkan oleh program; sesuatu yang diproses dalam program; bahan mentah yang dimasukkan ke dalam sesuatu yang di proses.
- c. *Process*, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya input mengubah *input* dalam kondisi awal dan diharapkan akan mencapai kondisi yang diharapkan dalam tujuan program.
- d. *Product*, yaitu kegiatan untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program.²⁴

Berikut ini adalah bagan model CIPP (*Context, Input, Process dan Produk*) dalam penelitian ini:

²⁴ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 26-27.

Gambar 1

Skema Penelitian Evaluasi Program Model CIPP



Berikut dibawah ini adalah penjelasan model CIPP oleh Stuffbeam meliputi;

- a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), (1) mengarah pada mengidentifikasi sasaran program, (2) menilai kebutuhan-kebutuhan program, (3) mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan program, (4) mendiagnosis masalah-masalah yang melatari kebutuhan itu, (5) menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang telah dinilai itu. Untuk mengambil keputusan tentang pihak-pihak yang menjadi sasaran program, tentang tujuan program dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Dalam penelitian ini evaluasi konteks menggambarkan tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi dan tujuan program.
- b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk menerapkan strategi, budget, dan

jadwal program. Evaluasi masukan digunakan untuk (1) menginventarisasi dan menganalisis Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya materi. (2). strategi solusi (3) keuangan dan (4) supervisi dan membentuk tim peninjau dan (5) memakai tes. Evaluasi masukan pada penelitian ini meliputi SDM, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

- c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), mengidentifikasi atau memprediksi selama proses berlangsung, kesalahan desain prosedur atau pelaksanaannya, memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang belum diprogramkan dan mencatat dan menilai peristiwa dan aktivitas prosedural. Evaluasi proses bertujuan untuk (1) melaksanakan dan menyempurnakan desain dan prosedur program, misalnya mengawasi proses dan memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya. (2) Implementasi program ekstrakurikuler Sains dan Matematika untuk mengetahui sejauh mana penerapan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.
- d. Evaluasi produk atau hasil (*Product Evaluation*) dalam penelitian ini disebut *Output*, bertujuan untuk (1) mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil-hasil program, mengaitkan dengan tujuan, (2) konteks, input, dan (4) proses serta menafsirkan keberhargaan dan manfaat program. Evaluasi produk digunakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, memodifikasi program

atau memfokuskan ulang pada perubahan dan memberikan catatan yang jelas tentang dampaknya (sesuai dengan maksud dan tujuan awal atau tidak, positif atau negatif). Evaluasi produk pada penelitian ini meliputi pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD NU Sleman Yogyakarta Jalan Siliwangi, Ringroad Barat, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika adalah salah satu ektrakurikuler yang ada di SD NU Sleman Yogyakarta dan merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian dimulai pada akhir bulan Februari 2019 dan memakan waktu sekitar satu sampai tiga bulan sampai datanya jenuh.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang dimintai informasi terkait objek penelitian. Pemilihan subjek tersebut menggunakan pertimbangan tertentu.²⁶ Maksud dari pertimbangan tertentu yaitu mengacu pada pihak-pihak

²⁵ Ihwan Mahmudi, CIPP; Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 6 No. 1, Juni 2011, hlm 122-123.

²⁶ Tatang M. Amirun, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 10.

yang dianggap berhubungan atau memiliki andil dengan objek penelitian.²⁷

Artinya bahwa dalam penelitian kualitatif subjek yang diambil benar-benar fokus pada permasalahan yang kita angkat dan kita mencoba untuk mendapatkan keterangan darinya, sedalam-dalamnya dan sedetail-detailnya. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁸ Jenis teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang itu paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau orang itu mempunyai tanggungjawab terhadap sebuah lembaga sehingga akan memudahkan penulis untuk menggali informasi dan mengambil dokumen dengan mudah.²⁹ *Purposive Sampling* mempunyai ciri-ciri khusus meliputi :

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta; 2013), hlm. 366.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 368

- a. *Emergent sampling design* artinya bahwa penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.
- b. *Serial selection of sample unit* yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data dan informasi tersebut, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.
- c. *Continuous adjustment or focusing of the sample* yaitu unit sampel yang diambil semakin lama semakin terarah dan sejalan dengan semakin terarahnya fokus penelitian.
- d. *Selection to the point of redundancy* yaitu penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” atau datanya telah jenuh, sehingga penambahan sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.³⁰

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta sebagai narasumber terkait gambaran umum dimulai dari awal berdiri hingga sekarang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 368-369.

serta perkembangannya, memberikan informasi tentang kebijakan ekstrakurikuler Sains dan Matematika.

- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Kepeserta didikan sebagai narasumber terkait perencanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
- c. Guru Pembina Ektrakurikuler Sains dan Matematika sebagai narasumber penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan yang mengetahui lebih dalam kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
- d. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika sebagai narasumber yang mengikuti kegiatan dan merasakan setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.³¹ Penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif terkait permasalahan penelitian. Adapun metode yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...,* hlm 300.

a. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan mengamati sesuatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³²

Ketika seorang peneliti dalam melakukan observasi, peneliti tidak secara langsung aktif terlibat tetapi dapat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan tidak secara langsung berinteraksi dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial dari subyek penelitian baik dengan sesama subjek atau dengan pihak lain.³³

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum seperti lokasi SD NU Sleman Yogyakarta yang meliputi:

- 1) Keadaan lingkungan di sekitar SD NU Sleman Yogyakarta.
- 2) Hubungan antara Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta.
- 3) Fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung tentang kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199-200.

³³ M. Junaidi Ghony, Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Wawancara yang dilakukan dalam menyusun tesis ini antara lain dengan Kepala Sekolah, Penanggungjawab ekstrakurikuler Sains dan Matematika, Pembina ekstrakurikuler Sains dan Matematika dan guru masing-masing kelas.

Metode pengumpulan data wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti lebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara. Instrumen wawancara disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang terbuka, sehingga informan mempunyai keleluasaan untuk merespon atau memberikan jawaban dan penjelasan.

Hal yang menjadi pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepada Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta.
 - a) Sejarah berdirinya SD NU Sleman Yogyakarta.
 - b) Visi dan Misi SD NU Sleman Yogyakarta .

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73.

- c) Kebijakan tentang pendirian ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - d) Pelaksanaan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - e) Efektivitas program ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
- 2) Wakasek Bidang Kurikulum dan Kepeserta didikan
- a) Gambaran proses penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - b) Program pengembangan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - c) Faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - d) Program yang sudah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - e) Upaya yang dilakukan supaya program kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif di SD NU Sleman Yogyakarta.
- 3) Kepada guru atau pembina ekstrakurikuler.
- a) Latar belakang pendidikan pembina ekstrakurikuler.

- b) Gambaran proses kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - c) Kondisi peserta didik di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - d) Faktor yang menghambat dan mendukung program ekstrakurikuler Sains dan Matematika.
 - e) Jenis program yang sudah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika.
 - f) Upaya yang dilakukan agar program berjalan secara efektif.
- 4) Kepada Peserta Didik.
- a) Pendapat peserta didik tentang program ekstrakurikuler Sains dan Matematika.
 - b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - c) Kemudahan dan kesulitan dalam mengikuti program ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - d) Harapan dan Tujuan mengikuti ekstrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.
 - e) Meningkatkan potensi diri dalam bidang Sains dan Matematika.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.³⁵

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian yaitu program ekstrakurikuler Sains dan Matematika, foto pelaksanaan program ekstrakurikuler, struktur organisasi atau penanggungjawab ekstrakurikuler Sains dan Matematika, keadaan guru pembina, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika. Metode dokumentasi penulis lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman dokumentasi, wawancara, dan observasi. Maka penulis membuat kisi-kisi instrumen penelitian evaluasi program dengan menggunakan model CIPP.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Sains dan Matematika SD NU Sleman Yogyakarta

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
<i>Context</i>	1. Kebijakan Kepala Sekolah. 2. Kebutuhan yang dipenuhi. 3. Peluang yang dapat	1. SK pendirian kegiatan ekstrakurikuler. 2. Latar belakang pendirian. 3. Sasaran program ekstrakurikuler.	Kepsek Waka Kurikulum	Pedoman Wawancara Pedoman

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

	dimanfaatkan.	4. Pemenuhan kebutuhan program. 5. Memanfaatkan sumberdaya dan fasilitas sekolah. 6. Mengadakan kerjasama dengan pihak luar	Waka Kepeserta didikan	Observasi Analisis Dokumentasi
<i>Input</i>	1. Ketersediaan pelatih. 2. Ketersediaan peserta didik 3. Kelengkapan atau kelayakan sarana dan prasarana	1. Tersedianya pembina ekstrakurikuler. 2. Adanya peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler. 3. Tersedianya waktu yang disediakan. 4. Biaya operasional kegiatan ekstrakurikuler. 5. Tersedianya perangkat kegiatan ekstrakurikuler. 6. Kelayakan perangkat kegiatan ekstrakurikuler.	Kepsek Guru Pembina Peserta didik	Pedoman Wawancara Analisis Observasi Analisis Dokumentasi
<i>Process</i>	1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. 2. Aktivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler. 3. Peran Guru Pendamping	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal. 2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai standar kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika. 3. Pembina menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. 4. Pembina menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. 5. Pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan. 6. Pemberian tugas pada peserta didik terstruktur.	Peserta didik Guru Pembina	Pedoman Wawancara Analisis Observasi Analisis Dokumentasi
<i>Product (Output)</i>	1. Data Peserta didik yang berprestasi. 2. Kemajuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.	1. Peserta didik dapat mengerjakan soal olimpiade maupun soal latihan lainnya. 2. Peserta didik dapat menjelaskan alasan jawaban dari sebuah		Pedoman Wawancara Analisis Dokumentasi

		soal ataupun runtutan asal-usulnya. 3. Peserta didik mempunyai <i>progress</i> yang baik setelah mengikuti ekstrakurikuler. 4. Peserta didik berprestasi dalam Olimpiade Sains dan Matematika.	Guru pembina	Observasi
--	--	--	--------------	-----------

6. Pedoman Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penggalian datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga membutuhkan suatu pedoman yang akan membantu penulis dalam mengumpulkan data tersebut. Berikut ini pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasinya:

Tabel 2
Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
<i>Context</i>	- Latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Sains dan Matematika - Lingkungan mendukung didirikannya ekstrakurikuler. - Orang tua peserta didik mengetahui pembentukan ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan program ekstrakurikuler. - Pembuatan tim untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. - Pembuatan petunjuk dan teknis serta surat keterangan pendirian ekstrakurikuler dan pembina.
<i>Input</i>	- Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Persiapan anggota sebelum masuk ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Latarbelakang peserta didik yang masuk ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Kurikulum yang digunakan di sekolah sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika. - Jumlah guru pendamping ekstrakurikuler dan kualifikasinya.
<i>Process</i>	- Pelaksanaan kegiatan belajar mandiri, diskusi antar peserta didik, disusi dengan guru pembina, kegiatan eksperimen, latihan soal Olimpiade. - Penggunaan media pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler Sains

	dan Matematika. • Kemanfaatan laboratorium dan Perpustakaan. • Pemberian tugas kepada peserta didik • Menyusun administrasi kegiatan ekstrakurikuler
<i>Output</i>	• Peserta didik dapat mengerjakan soal olimpiade • Prestasi peserta didik dalam Olimpiade Sains dan Matematika • Progres peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. • Peserta didik dapat menjelaskan sebuah alasan dari suatu soal

Pedoman wawancara di atas akan ditunjukkan kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kepeserta didikan, Waka Kurikulum, Pembina sains dan matematika, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika.

Tabel berikutnya adalah pedoman observasi yang digunakan penulis untuk mengamati kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3
Pedoman Obervasi

Aspek	Indikator
<i>Context</i>	• Keadaan lingkungan pendukung ekstrakurikuler. • Kebutuhan-kebutuhan program ekstrakurikuler.
<i>Input</i>	• Sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. • Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
<i>Process</i>	• Proses kegiatan ekstrakurikuler. • Media yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler. • Kemanfaatan laboratorium dan Perpustakaan termasuk buku yang digunakan. • Administrasi pembina kegiatan.
<i>Output</i>	• Daftar prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler • Data progres peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tabel observasi di atas digunakan untuk mengetahui keadaan kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika baik keadaan lingkungan, ketersediaan bahan ajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel berikutnya adalah tabel pedoman dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi berupa dokumen, baik berupa data yang diarsipkan maupun data kegiatan seperti foto kegiatan dan lain sebagainya. Berikut ini tabel pedoman analisis dokumentasinya sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Analisis Dokumentasi

Aspek	Indikator
<i>Context</i>	• Data profil sekolah. • Data tentang Surat Keterangan (SK) pendirian ekstrakurikuler Sains dan Matematika. • Data SK pengangkatan guru pembina. • Data petunjuk dan teknis yang dibuat oleh tim.
<i>Input</i>	• Data jumlah pembina ekstrakurikuler. • Data jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.
<i>Process</i>	• Data rencana kegiatan ekstrakurikuler. • Data media pembelajaran yang dipakai. • Data pemberian soal latihan.
<i>Output</i>	• Data peserta didik yang berprestasi. • Foto kegiatan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sains dan Matematika.

7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk jenis data primer maupun dari sumber lainnya untuk data sekunder selanjutnya akan dianalisa untuk menilai apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data diawali dengan menentukan bagian-bagian yang akan dianalisis yaitu penyelenggaraan kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

Analisis data dimaksudkan untuk memahami arti dan penafsiran sebagai cara menjelaskan dan membandingkan data yang sudah

diterapkan dan diolah dengan teori yang relevan. Berdasarkan jenis data, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data penulis mencoba membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya di laksanakan serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ada.

Analisis data adalah proses dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian diproses dengan cara mengkategorikan, menjabarkan, dan melakukan sintesa, sehingga memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari diakhiri dengan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.³⁶

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan interaktif sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari tiga komponen, meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul di catatan lapangan seorang peneliti.³⁷ Mereduksi data

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 402.

³⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm.16.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁸

Dalam reduksi data, semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi, akan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta. Data yang didapat melalui wawancara observasi, dokumentasi di reduksi data apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian sehingga tidak menggunakan data-data yang tidak ada kaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang didapat akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting, atau hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁹ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁰ Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta; 2012), hlm. 93.

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*., hlm. 17.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 341.

yang bersifat naratif. Seorang peneliti harus yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Analisis yang penting ke tiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴¹

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peng analisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan, atau hasil bertukar pandangan dengan teman sejawat untuk mengembangkan “Kesepakatan Intersubjektif”⁴²

Hal tersebut berarti bahwa sesuatu yang muncul dalam data yang sudah didapat perlu diuji kebenarannya. Kecocokannya hal ini yang dinamakan validitasnya. Jika tidak dilakukan verifikasi maka sesuatu yang kita miliki itu menarik, namun tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 412.

⁴² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif..*, hlm. 19.

8. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang sudah didapat dalam penelitian sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴³ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data yang sudah didapat. Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

Pendapat lain mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri sebagai pengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁵ Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lainnya, dimana peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, wakasek bidang kurikulum dan kepeserta didikan, pembina dan peserta didik.

Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan langkah pengecekan berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 173.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 242.

⁴⁵ Syamsudin, Wismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

9. Kriteria Penelitian

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program atau untuk mengetahui pelaksanaan suatu kebijakan. Dengan demikian tentunya kegiatan evaluasi program mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut dijadikan suatu ukuran keberhasilan yang dikenal dengan istilah kriteria atau tolok ukur.

Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur dan digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai. Pada penelitian ini yang digunakan adalah kriteria kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka. Penentuan kriteria kualitatif, indikator yang dikenai kriteria adalah komponen dengan pertimbangan mengurutkan indikator dari urutan prioritas.⁴⁶

Sebuah evaluasi program kegiatan akan berhasil jika mempunyai kriteria tertentu. Berikut ini kriteria penelitian evaluasi program ekstrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta:

Tabel 5
Kriteria Evaluasi Program Ektrakurikuler Sains
dan Matematika

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria
<i>Context</i>	1. Kebijakan Kepala Sekolah. 2. Kebutuhan yang dipenuhi. 3. Peluang yang dapat dimanfaatkan.	1. SK pendirian kegiatan ekstrakurikuler (dibuktikan dengan adanya SK Kepala Sekolah) 2. latar belakang	• Kualitas <i>context</i> sangat baik jika 5-6 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>context</i> baik jika 3-4

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 30.

		pendirian (dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum). 3. Sasaran program ekstrakurikuler (dibuktikan dengan hasil wawancara Kepala Sekolah, Pembina, Waka Kesiswaan dan Peserta didik). 4. Pemenuhan kebutuhan program (dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan hasil observasi lapangan). 5. Memanfaatkan sumberdaya dan fasilitas sekolah (dibuktikan dengan hasil observasi lapangan) 6. Mengadakan kerjasama dengan pihak luar (dibuktikan dengan data kegiatan kerjasama maupun surat MoU).	indikator terpenuhi. • Kualitas <i>context</i> cukup jika 1-2 indikator terpenuhi.
Input	1. Ketersediaan pelatih. 2. Ketersediaan peserta didik. 3. Kelengkapan atau kelayakan sarana dan prasarana	• Tersedianya pembina ekstrakurikuler (dibuktikan dengan data nama pembina ekstrakurikuler). • Adanya peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler. (dbuktikan dengan data nama peserta didik) • Tersedianya waktu yang disediakan (dibuktikan dengan data jadwal kegiatan). • Biaya operasional kegiatan ekstrakurikuler (dibuktikan dengan data anggaran	• Kualitas <i>input</i> sangat baik jika 5-6 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>input</i> baik jika 3-4 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>input</i> cukup jika 1-2 indikator terpenuhi.

		keuangan ekstrakurikuler). • Tersedianya perangkat kegiatan ekstrakurikuler (dibuktikan dengan wawancara serta data observasi lapangan). • Adanya supervisi dari kepala sekolah maupun pihak luar untuk memantau progress kegiatan ekstrakurikuler (dibuktikan dengan wawancara dan observasi serta data dokumentasi)	
<i>Process</i>	1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. 2. Aktivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler. 3. Peran Guru Pendamping	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal (dibuktikan dengan observasi langsung). 2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai standar kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika (dibuktikan dengan adanya SOP ekstrakurikuler dan observasi lapangan). 3. Pembina menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi langsung). 4. Pembina menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi (dibuktikan dengan wawancara dan observasi langsung). 5. Pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan (dibuktikan dengan wawancara dan observasi langsung). 6. Pemberian tugas pada peserta didik terstruktur (dibuktikan wawancara dan data pemberian bentuk tugas).	• Kualitas <i>process</i> sangat baik jika 5-6 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>process</i> baik jika 3-4 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>process</i> cukup jika 1-2 indikator terpenuhi.
	1. Data Peserta didik yang	1. Peserta didik dapat mengerjakan soal	• Kualitas <i>product</i> sangat baik jika 4

<i>Product/ output</i>	berprestasi. 2. Kemajuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.	olimpiade maupun soal latihan lainnya (dibuktikan dengan observasi langsung). 2. Peserta didik dapat menjelaskan alasan jawaban dari sebuah soal ataupun runtutan asal-usulnya (dibuktikan dengan observasi langsung). 3. Peserta didik mempunyai <i>progress</i> yang baik setelah mengikuti ekstrakurikuler (dibuktikan dengan data progres peserta didik). 4. Peserta didik berprestasi dalam Olimpiade Sains dan Matematika (dibuktikan dengan data prestasi yang diraih oleh peserta didik).	indikator terpenuhi. • Kualitas <i>product</i> baik jika 3 indikator terpenuhi. • Kualitas <i>product</i> cukup jika 1-2 indikator terpenuhi.
----------------------------	---	--	---

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria kualitatif adalah indikator dan yang dikenai kriteria adalah komponen. Kriteria kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah kriteria kualitatif dengan pertimbangan, artinya penulis menentukan indikator mana yang harus diprioritaskan atau dianggap lebih penting dari yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini agar lebih terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti memberikan gambaran pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah

yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

Bab kedua merupakan bab yang berisi tentang landasan teori.

Bab ketiga merupakan bab yang akan menyajikan tentang gambaran umum SD NU Sleman Yogyakarta dan gambaran tentang Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

Bab keempat merupakan yang membahas tentang analisis dan pembahasan tentang hasil evaluasi program kegiatan Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data yang dikemukakan tentang evaluasi program Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah SD NU Sleman Yogyakarta membentuk ektrakurikuler sains dan matematika sebagai tempat untuk menggali potensi anak di bidang sains dan matematika. Serta sebagai bentuk antisipasi pihak sekolah terhadap kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupa Olimpiade Peserta didik Nasional (OSN) ataupun olimpiade lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain. Ektrakurikuler sains dan matematika terjadwal setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pengelolaan ektrakurikuler ini masih sederhana, hal ini terlihat pada pemanfaatan guru yang ada untuk dijadikan pembina ektrakurikuler, memanfaatkan segala bentuk buku dan benda di sekitar sekolah untuk dijadikan media belajar, serta menjadikan seluruh lingkungan sekolah untuk tempat kegiatan. Selain itu menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam hal ini penerbit komik sains kuark untuk menambah literasi sains peserta didik.

2. Kualitas Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta dengan menggunakan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process* dan *Product* atau *Output*) adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas komponen *context* pada penelitian evaluasi program ektrakurikuler sains dan matematika di SD NU Sleman Yogyakarta dinilai baik karena 4 indikator terpenuhi dari 6 indikator pada komponen *context* diantaranya latar belakang pendirian ektrakurikuler yang penulis nilai tepat, sasaran program yang tepat untuk ditunjukkan pada peserta didik yang mempunyai potensi, memanfaatkan sumberdaya dan fasilitas yang ada disekitar sekolah dan adanya upaya sekolah untuk mengadakan kerjasama kepada pihak luar dalam untuk pengembangan kegiatan di bidang sains agar lebih baik.
- b. Kualitas komponen *input* evaluasi program ektrakurikuler sains dan matematika dinilai baik karena memenuhi 4 indikator dari 6 indikator pada komponen *input* diantaranya tersedianya pembina, adanya peserta didik yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler, jadwal yang sudah tersedia, serta adanya pemanfaatan perangkat pembelajaran dan fasilitas sekolah yang maksimal.
- c. Kualitas komponen *process* dinyatakan baik karena memenuhi 3 indikator dari 6 indikator pada komponen *process* diantaranya pelaksanaan sesuai jadwal, pembina ektrakurikuler yang memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah, serta

adanya pemberian tugas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

- d. Kualitas komponen *product/output* dinyatakan cukup hal ini dikarenakan penulis menemukan 2 indikator yang terpenuhi dari 4 indikator pada komponen *product/output* yaitu adanya data prestasi dan hasil observasi bahwa siswa dapat mengerjakan soal olimpiade. Prestasi paling bagus pada tahun 2018 dimana ada sekitar 8 prestasi yang diraih ditingkat Kabupaten dan ada juga ditingkat Provinsi.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang evaluasi program Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta, untuk menindaklanjuti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti mempunyai sarana atau rekomendasi yang semoga menjadi penilaian bersama dalam meningkatkan kualitas Ektrakurikuler Sains dan Matematika, yaitu:

1. Komponen *context*

Penulis mempunyai saran untuk Kepala Sekolah membuat kebijakan ulang untuk penantaan kembali ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara bersamaan di hari Sabtu karena kegiatan bersamaan akan kurang efektif bagi peserta didik, karena ketika peserta didik mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dua sekaligus dalam satu hari hal itu menjadi kurang optimal.

2. Komponen *input*

Pertama penambahan pembina pada bidang matematika untuk dapat meminimalisir kegiatan kosong dengan alasan pembina sedang sibuk ataupun tidak masuk ke kantor, kedua pergantian jadwal kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika pada hari selain hari Sabtu, hal ini agar peserta didik yang sudah mengikuti ekstrakurikuler pagi tidak merasa capek ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika, ketiga penambahan bahan ajar yang tidak hanya pada bahan ajar cetak berupa buku cetak dan bank-bank soal namun dapat menggunakan *audio*, *visual* ataupun *audiovisual*.

3. Komponen *process*

Pembuatan SOP agar kegiatan ekstrakurikuler terarah dengan baik, pembina menambah strategi dalam menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan peserta didik tidak cepat bosan, serta adanya kegiatan supervisi sehingga kegiatan ekstrakurikuler terpantau dengan baik dari segi kegiatan maupun prestasi, serta fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sains dan matematika baik berupa ruangan tersendiri maupun pengadaan media pembelajaran sains dan matematika.

4. Komponen *product/output*

Pembina membuat data grafik progres atau kemajuan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kurangnya anak diajak untuk menyelesaikan masalah dengan cara berargumentasi dengan pemikiran sendiri yang kemudian diluruskan oleh pembina.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, supaya menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan penelitian selanjutnya. Kemudian terselesaikannya tesis ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung. Penulis mempunyai harapan semoga tesis ini mempunyai nilai manfaat bagi semua pihak terutama para pembaca pemerhati pendidikan diluar kelas seperti ekstrakurikuler. Semoga para generasi Indonesia dapat merasakan pendidikan yang lebih baik dan bermanfaat untuk keberlangsungan suatu bangsa. *Aaamin...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mulyono, M., *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyani dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi meningkatkan kemampuan literasi, Matematika, Sains Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Amirun, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Amy F. Feldman and Jennifer L. Matjasko “The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: A Comprehensive Review and Future Directions”, dalam *American Educational Research Association*, Vol. 75, No. 2 Summer 2005.
- Ardana, I. Komang, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- _____ dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Bartkus, Kenneth R. et.al., “Clarifying The Meaning Of Extracurricular Activity: A Literature Review Of Definitions”, dalam *American Journal Of Business Education*, Clute Institute, Volume 5 No. 6, November/Desember Tahun 2012.
- Correa, Marie, et.al. “Extracurricular Activities and Academic Achievement: A Literature Review”, dalam *Global Advanced Research Journal of Educational Research and Review* Vol. 4(9) September, 2015.
- Courant, Richard and Herbert Robbins, *What is Mathematics? an Elementary Approach to Ideas and Method*, New York: Oxford University Press 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : SYAAMIL QUR’AN, 2009.
- _____, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004.

- Djamarah, Saiful Bahri dan Ahwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Encyclopedia of Educational Psychology*, diedit oleh Neil J. Salkind, London, SAGE Publications Ltd., 2008.
- Fathani, Abdul Halim, *Matematika Hakikat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Fatonah, Siti dan Zuhdan Kun Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Hidayah, Munirotul, “Implementasi Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota”, Tesis, Magister Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Howe, Ann C., dan Linda Jones, *Engaging Children In Science*, New York: Macmillan Publishing Company, 1993.
- Ibrahim dan Supani, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Khan, Liaqat Ali, “What is Mathematics - an Overview”, dalam *International Journal of Mathematics and Computational Science* American Institute of Science (AIS) Vol. 1, No. 3, 2015, hlm. 98-101.
- Lie, Anita, Takim Andrianto dan Sarah Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*, Jakarta: Tanoto Foundation, 2014.
- Machali, Imam Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mahmudi, Ihwan, “CIPP; Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 6 No. 1, Juni 2011.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.

- Muryadi, Agustanico Dwi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", dalam *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Volume 3 No.1 Tahun 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nugroho, Riant, *Metode Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Nuryanto, Slamet "Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto", dalam *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, JK (5) 2017.
- Pambudi, Anton Sri, Margareta Suryaningsih dan Fathurrohman, "Evaluasi Kinerja Program Ektrakurikuler Bantuan Operasional Sekolah (BOS)", dalam *Journal of Public Policy and Management Review*, FISIP Universitas Diponegoro Semarang, Volume 1 No. 2 Tahun 2012.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rosiani, Franky, "Evaluasi Kegiatan Ekstakurikuler pada Pendidikan Jasmani di SMP se-Kabupaten Sragen", Tesis, Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan UNS, 2015.
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Salman, Ibnu, "Evaluasi Program Ektrakurikuler Seni Keagamaan di MAN 8 Jakarta", dalam *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (PANAMAS)*, Volume 29, Nomor 2, Juli - September 2016.
- Sam's, Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta; 2013
- _____, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syamsudin dan Wismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2005.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawti dan Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Tursinawati, “Penguasaan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Universitas Syah Kuala Banda Aceh, Vol. 2 No.4, April 2016.
- Uno, Hamzah B., *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosyadakarya, 1993.
- Widiyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Widodo, Erna Dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrous, 2000.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Miftahul Hudalloh, S.Pd.I
2. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 07 Juni 1992
3. Alamat : Desa Cipawon Rt 03 Rw 03 Kecamatan
Bukateja, Kabupaten Purbalingga,
Jawa Tengah
4. Nama Ayah : Hajir
5. Nama Ibu : Susmiyati
6. E-Mail : miftahulhuda7692@gmail.com
7. Nomor Hp. : 085242600725

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Cipawon (1997-1998)
2. SD Negeri 01 Cipawon (1998-2004)
3. MTs Minhajut Tholabah Bukateja (2004-2007)
4. MA Minhajut Tholabah Bukateja (2007-2010)
5. S1 PGMI IAIN Purwokerto (2010-2014)
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019)

C. Pengalaman

1. Guru MI Ma'arif NU 01 Kembangan Kecamatan Bukateja (2015-2017)
2. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)

D. Karya Ilmiah

1. Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Kelas V MI Ma'arif NU 01 Kembangan Kecamatan Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Buku Model-Model Kepemimpinan Dalam Perspektif Pendidikan (2018)
3. Buku Perkembangan Anak Usia Dasar (2019)
4. Jurnal Analisis Kebijakan Pengembangan Profesi Guru di MI Al-Huda Maguwoharjo, Depok, Sleman (2019)
5. Tesis Evaluasi Program Ektrakurikuler Sains dan Matematika di SD NU Sleman Yogyakarta (2019)

